

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra di sekolah ditekankan pada aspek apresiasi sastra. Gambaran kehidupan yang ada dalam sastra dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang berbagai persoalan hidup. Melalui sastra, anak dapat memperoleh, mempelajari dan menanggapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Melalui sastra pula, anak mendapatkan pengalaman cara mengatasi berbagai persoalan yang ada.

Salah satu wujud apresiasi karya sastra adalah membaca puisi. membaca puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang diungkapkan dan kemudian dituangkan dalam kata-kata indah tersebut tentulah pengalaman yang menarik dan berkesan bagi diri siswa. Pembelajaran puisi merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada siswa supaya siswa mampu mengenal, memahami, menikmati dan memanfaatkan puisi untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran sastra di sekolah pada dasarnya harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Pada saat pembelajaran sastra siswa diharapkan mendapat berbagai pengalaman yang dapat diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa gagasan-gagasan, emosi, keindahan dan

keunikan yang ada di dalam karya sastra. Selain siswa mendapatkan hal-hal itu, dalam pembelajaran membaca puisi siswa juga diwajibkan dapat terlibat langsung atau aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasakan melakukan pembelajaran yang nyata, kreatif dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pengajaran apresiasi sastra membaca puisi di sekolah sudah lama terdengar banyak mengalami kegagalan. Hal ini dapat terlihat secara nyata ketika mengamati serta menilai pengajaran apresiasi sastra selama ini berlangsung monoton, tidak menarik, bahkan membosankan. Mereka jarang sekali diajak untuk mengapresiasi teks-teks sastra yang sesungguhnya, tetapi sekadar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pengajaran sastra hanyalah kulit luarnya saja, sehingga peserta didik tidak akan pernah bisa menemukan keindahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Kegiatan apresiasi puisi yang mencakup komponen dasar yaitu membaca puisi tidak terlaksana sepenuhnya tetapi hanya kegiatan menulis saja yang lebih diprioritaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dalam penyajian, pengajaran sastra lebih banyak ditekankan pada pemberian pengetahuan teori yang sering disajikan hanya dengan model ceramah saja. Pada akhirnya yang terjadi, kesempatan menghayati dan mendalami cipta sastra sangat terbatas serta bimbingan apresiasi di sekolah yang sangat minim. Situasi seperti ini disebabkan oleh kurangnya buku-buku tentang sastra.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V SDN 101766 Bandar Setia kompetensi membaca puisi siswa kelas V masih rendah yaitu dengan nilai

60 karena untuk nilai kriteria ketuntasan minimum sekolah tersebut adalah 70. Ketertarikan siswa dalam membaca puisi kurang, siswa kesulitan mengekspresikan puisi dan mengatur intonasi, siswa terlihat malu saat membacakan puisi dan siswa kesulitan dalam menemukan kata-kata puisi. Hal tersebut dikarenakan dalam membaca puisi masih menggunakan cara konvensional yaitu ceramah, guru lebih menekankan pada teori-teori yang belum tentu siswa mengerti.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca puisi perlu diperbaiki. Hal ini menuntut peran guru untuk selalu menciptakan metode dan model pembelajaran yang membantu peserta didik nyaman untuk belajar. Siswa akan optimal dalam belajar apabila ia mampu menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik dalam kondisi nyaman dan tidak ada tekanan apa pun.

Metode *Quantum Teaching* memiliki keunggulan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa dan menyenangkan, pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi: (1) penumbuhan minat (tumbuhkan), (2) pemberian pengalaman umum (alami), (3) penamaan atau penyajian materi (namai), (4) demonstrasi tentang pemerolehan pengetahuan oleh siswa (demonstrasikan), (5) pengulangan yang dilakukan oleh siswa (ulangi), (6) perayaan atas usaha siswa (rayakan). Metode pembelajaran *Quantum Teaching* mampu membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas, dan diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sastra puisi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Meningkatkan Apresiasi Sastra Puisi Siswa Khususnya Membaca Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia Melalui Metode *Quantum Teaching* T.A 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas ada beberapa masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar

1. Apresiasi sastra puisi siswa yang masih rendah saat pembelajaran bahasa Indonesia
2. Kompetensi siswa dalam membaca puisi masih rendah.
3. Ketertarikan siswa dalam membaca puisi kurang.
4. Pengajaran sastra lebih banyak ditekankan pada pemberian pengetahuan teori yang sering disajikan hanya dengan model ceramah saja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan apresiasi sastra puisi siswa kelas V SDN Bandar Setia dalam membaca puisi yang masih rendah.
2. Penelitian dilaksanakan di SDN 101766 Bandar Setia pada siswa kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *quantum teaching* dapat meningkatkan apresiasi sastra puisi (membaca puisi) pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 101766 Bandar Setia? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan apresiasi sastra puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 101766 Bandar Setia .

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Menumbuhkan kesenangan siswa pada karya sastra khususnya puisi;
- 2) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran puisi;
- 4) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran sastra puisi;
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajarkan materi pembelajaran puisi.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain;
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran menulis puisi yang telah ditentukan;
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran puisi baik proses maupun hasil.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis puisi;
- 2) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan



THE
Character Building
UNIVERSITY